

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Tujuan ditelitinya penelitian ini adalah pentingnya komponen laba dalam suatu perusahaan sehingga untuk mencegah terjadinya manipulasi maka perlu diketahui apakah manajemen laba dapat dipengaruhi dengan kualitas audit dan tata kelola perusahaan. Pengukuran untuk kualitas audit yaitu dengan ukuran auditor, audit spesialis, dan audit *tenure* sedangkan tata kelola perusahaan menggunakan konsentrasi kepemilikan, kepemilikan internal, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, direksi independen, dan aktivitas dewan. Dan terakhir variabel kontrol yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan arus kas operasional.

Ukuran auditor menghasilkan dampak signifikan positif pada manajemen laba. Hal ini mengungkapkan bahwa adanya auditor *Big 4* lebih cenderung ke peningkatan kredibilitas perusahaan bukan untuk meminimalisir praktik manajemen laba (Cahyonowati, 2006).

Audit spesialis tidak punya hubungan terhadap manajemen laba sehingga bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini dikarenakan praktik manajemen laba yang semakin variatif sehingga tidak dapat ditentukan hanya dengan keahlian terhadap bidang tertentu (Pradhana & Rudiawarni, 2013).

Masa audit auditor ditemukan terdapat relasi signifikan positif terhadap manajemen laba. Hal ini menjelaskan bahwa semakin lama auditor menjalin hubungan kerja sama dengan kliennya, semakin pula tinggi praktik manajemen laba. Hal ini karena jangka waktu yang panjang dapat menyebabkan tingkat kepercayaan dan ketergantungan yang tinggi sehingga auditor cenderung kurang independen dalam menentukan keputusan (Meixner & Welker, 1988).

Pengujian ini tidak menghasilkan signifikansi efek antara variabel konsentrasi kepemilikan dan manajemen laba. Hal ini dikarenakan konsentrasi kepemilikan tidak memiliki dampak nyata pada kinerja perusahaan yang disebabkan adanya peran ganda dari pemegang saham besar dalam meminimalkan biaya masalah agensi manajerial tetapi meningkatkan biaya agensi penyitaan.

Kepemilikan internal tidak ada dampak yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini karena pengelola hanya menjalankan apa yang menjadi tanggung jawabnya dan melakukan apa yang bisa menunjang ke targetnya. Hal tersebut mengakibatkan besar ataupun rendah persentase kepemilikan internal tidak terlalu berpengaruh pada manajemen laba.

Kepemilikan keluarga didapati adanya dampak signifikan positif dengan manajemen laba. Dalam usaha yang kepemilikan keluarganya tinggi pasti memiliki asimetri informasi yang besar sehingga kemungkinan perampasan sumber daya perusahaan tinggi yang disebabkan adanya pihak keluarga manajemen yang kurang terampil untuk kepentingan pribadi (Stanley, 2005).

Kepemilikan institusional tidak punya efek secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan kepemilikan yang bersifat institusional cenderung hanya memperhatikan profit dan target yang diinginkan. Jumlah kepemilikan institusional meningkat ataupun menurun manajer akan ikut serta dalam aktivitas pengelolaan laba karena ingin mencapai target yang diinginkan.

Ukuran dewan direksi ditemukan adanya signifikan positif terhadap manajemen laba yang bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan. Direksi dengan skala yang semakin besar akan meningkatkan terjadinya pengelolaan laba karena susah pemantauan akibat konflik kepentingan dan koordinasi yang baik.

Aktivitas dewan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Aktivitas dewan bisa digunakan sebagai alat kontrol dalam manajemen laba di perusahaan. Rapat dewan yang sering dapat membantu aktivitas dewan untuk menjaga manajemen laba yang lebih efektif (Zouhayer, 2016).

Leverage ditemukan memiliki efek signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini menandakan jika utang milik perusahaan semakin besar maka manajemen laba akan semakin berkurang karena akan dipantau dan dijaga oleh pihak kreditor terus menerus sehingga jika melakukan manajemen laba akan mudah diketahui.

Ukuran perusahaan ditemukan adanya pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini berpendapat sama dengan penelitian yang

dilakukan oleh Waweru dan Prot (2018), Mindzak dan Zeng (2018), dan Alzoubi (2017) bahwa ukuran perusahaan besar mempunyai pengawasan yang lebih ketat dan terstruktur sehingga sukar dalam menjalankan manajemen laba.

Arus kas operasional diketahui bahwa terdapat efek signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini menjelaskan bahwa entitas dengan arus kas operasional yang rendah dapat menyebabkan terjadinya praktik manajemen laba.

5.2. Keterbatasan

Dalam penelitian berikut, penulis menemukan beberapa hal yaitu terbatasnya sampel yang disebabkan karena pengamatan menggunakan periode 5 tahun dengan horizon waktu 2014-2018. Selain itu, sampel perusahaan yang diteliti adalah hanya perusahaan non-finansial karena laporan keuangan perusahaan finansial tidak memiliki data yang peneliti butuhkan dan terdapat perbedaan pada komposisi laporan keuangan. Dalam mengukur variabel kepemilikan keluarga juga terdapat keterbatasan informasi terhadap perusahaan yang diukur termasuk milik keluarga atau tidak. Hal ini disebabkan tidak semua hasil laporan menyajikan secara jelas mengenai informasi tersebut sehingga ada keraguan terhadap keakuratannya.

5.3. Rekomendasi

Rekomendasi untuk penelitian masa datang adalah memperbanyak jumlah sampel pengamatan dan memperpanjang periode penelitian, serta memperluas populasi penelitian dengan menggunakan sampel dari beberapa negara untuk melakukan studi komparatif antar negara. Peneliti juga bisa mencoba untuk memperluas sampel dengan mencoba menguji perusahaan yang finansial sehingga bisa dapat dibandingkan dengan perusahaan non-finansial.

Penelitian selanjutnya juga bisa mencoba menggunakan variabel independen lain yang belum digunakan sebelumnya seperti variabel opini audit, umur perusahaan, komite audit, reputasi auditor, absolut total akrual, kepentingan klien, *marginal tax rate*, dan sebagainya sehingga bisa menghasilkan model regresi yang baik.